

Pergulatan Identitas Kejawaan Gereja Kristen Jawa

Abstrak

Bagi Gereja Kristen Jawa (GKJ) pergulatan mengenai identitas kejawaan merupakan sesuatu yang menarik untuk diamati. Ada aspek-aspek kejawaan yang dahulu tidak diperkenankan dipakai di dalam kehidupan gerejawi kini tampak begitu kuat. Bahkan GKJ memerankan diri seolah berada di garda terdepan apabila berbicara tentang kejawaan. Di sisi lain, upaya melestarikan kejawaan ini juga diiringi dengan tudingan pada orang muda telah meninggalkan kejawaan tersebut. Hal-hal tersebut nampak dalam penggunaan bahasa, seni dan tradisi yang coba dilestarikan oleh GKJ.

Tesis ini membedah hal-hal yang terjadi di dalam diri GKJ tersebut dengan menggunakan pikiran Baudrillard perihal simulasi. Pembahasan tesis ini dimulai dengan mengaji upaya GKJ menghadirkan kejawaan dalam kehidupan bergerejanya dalam logika simulasi. Melihat tanggapan dan pengalaman orang muda terlibat dalam upaya membangun identitas kejawaan. Selanjutnya melihat bagaimana Tuhan ditempatkan dalam pembicaraan mengenai identitas kejawaan. Hal yang tidak kalah penting adalah melihat alasan GKJ membangun identitas ini. Setelah itu juga hendak melihat kesempatan GKJ dalam membangun identitas dalam logika simulasi.

The Struggle of Javanese Identity of Javanese Christian Church

Abstract

In the perspective of Gereja Kristen Jawa (GKJ), the struggle for keeping the Javanese identity is an interesting topic to be observed. There are Javanese aspects which are not permitted to be used in church life in the past, now it is strongly applied. In fact, GKJ had taken a role as the vanguard in dealing with the javanese discussion. However, the act of GKJ preserving the javanese somehow is accompanied by the accusation to the youth. They are accused of neglecting their javanese. The act of neglect might be observed from the use of the javanese language, traditional art, and custom which GKJ try to preserve.

Therefore, this thesis will break down the phenomena through the view of Baudrillard regarding simulation. The writer will begin the discussion by researching the act of GKJ in presenting javanese in church life through the logic of simulacra. The writer also takes into account the youth's response and their experiences after participating in building the javanese identity. After that, the writer will observe how God is positioned in the discussion of Javanese identity. As important as other, the writer will look into GKJ's concern in building this identity. Last but not least, the writer will observe the opportunity that GKJ has in building the identity in the logic of simulation.